

INFOGRAFIS KESEHATAN IBU HAMIL DI RUANG KESEHATAN IBU DAN ANAK PUSKESMAS JATINANGOR

Nurul Oktavia¹⁾, Wina Erwina²⁾, Asep Saeful Rohman³⁾

^{1, 2, 3)} Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

¹⁾ nurul16044@unpad.ac.id, ²⁾ wina.erwina@unpad.ac.id, ³⁾ asep.saefulr@gmail.com

ABSTRAK

Informasi kesehatan bagi ibu hamil menjadi salah satu kebutuhan bagi ibu hamil. Penting bagi pusat kesehatan untuk menyediakan media yang menyajikan informasi kesehatan ibu hamil sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan literasi kesehatan bagi ibu hamil. Namun demikian, Puskesmas Jatinangor belum menyediakan media informasi yang menyajikan informasi kesehatan ibu hamil bagi pasien ibu hamil di ruang Kesehatan Ibu dan Anak. Penelitian ini dilakukan untuk menyediakan media informasi yang mengemas informasi kesehatan ibu hamil dalam bentuk infografis di ruang Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Jatinangor. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui infografis yang tepat untuk ditempatkan di ruang Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Jatinangor, mengetahui informasi, elemen visual, dan hierarki informasi/visual yang perlu disajikan dalam infografis tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan bersama dengan pasien ibu hamil, bidan, ahli infografis, dan petugas Puskesmas Jatinangor. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa infografis yang tepat untuk ditempatkan di ruang Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Jatinangor adalah infografis statis tercetak dengan desain yang *simple*; informasi yang dikemas dalam infografis adalah informasi mengenai pencegahan permasalahan dalam kehamilan yang terjadi di Jatinangor; elemen visual yang digunakan dalam infografis adalah warna cerah, *shapes* geometris sederhana, *font* yang jelas dan berukuran besar, gambar yang mendukung informasi dan visual yang digunakan dalam infografis adalah hierarki yang runtut dan sederhana.

ABSTRACT

Information about the health of pregnant women is one of the pregnant women's needs. It is important for health centers to provide media that present health information for pregnant women as an education facilitator to increase health literacy for pregnant women. Moreover, the Public Health Center of Jatinangor has not provided information to the media that presents information about the health of pregnant women for pregnant women in Maternal and Child Health room. This study is conduct to provide information media that repackages health information for pregnant women in the form of an infographics in Maternal and Child Health room in the Public Health Center of Jatinangor. This study aims to know what kind of infographics that appropriate for Maternal and Child Health room, to find out the information, visual elements, and information/visual hierarchies that need to be presented in the infographics. This research uses action research method. Data collected by using observation, interview, questionnaire, and literature study technique. Interviews done with pregnant women patients, midwives,

ARTIKEL INFO

Diterima: 10 Agustus 2021
Direvisi: 03 Oktober 2021
Disetujui: 24 Oktober 2021

KATA KUNCI

Ibu Hamil
Infografis
Informasi Kesehatan
Pusat Kesehatan Masyarakat

KEYWORDS

*Pregnant Women
Infographic
Health Information
Public Health Center*

Oktavia Dkk, Infografis Kesehatan Ibu Hamil
infographic expert, and the Public Health Center of Jatinangor officer. Through this research, it can be seen that the appropriate infographic to be placed in the Maternal and Child Health room of Jatinangor Health Center is a printed statistical infographic with a simple design; the room of information packaged in the infographic is information on the prevention of problems in pregnancy that often occur in Jatinangor; the visual elements used in the infographic is bright colors, simple geometric shapes, clear and large fonts, high-resolution and informational images, and proper white space composition; as well as information and visual hierarchies used in infographic is simple and straightforward hierarchies.

Pendahuluan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama yang mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*). Upaya promotif dan preventif yang dilakukan Puskesmas umumnya berupa program penyebaran informasi kesehatan melalui penyuluhan maupun media informasi dan komunikasi.

Sebagai bentuk realisasi dari upaya promotif dan preventif ini, Puskesmas Jatinangor melakukan penyuluhan kepada masyarakat serta menyediakan media informasi kesehatan berupa poster. Namun demikian, poster-poster kesehatan yang disediakan belum ada yang menyajikan informasi kesehatan ibu hamil. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat kesehatan ibu hamil menjadi hal yang penting karena menyangkut kesehatan ibu dan bayi. Seperti dikutip dari laman *Halo.doc* bahwa kekebalan tubuh pada wanita akan melemah ketika memasuki masa kehamilan (Fadli, 2019).

Tahun 2019-2020, Puskesmas Jatinangor mencatat adanya permasalahan yang kerap dialami oleh pasien ibu hamil di wilayah Jatinangor, diantaranya hipertensi, anemia, dan ketuban pecah dini (Nia Kurniasih, 2020b). Oleh karena itu, upaya preventif dan promotif untuk mencegah permasalahan-permasalahan tersebut perlu digencarkan lagi.

Puskesmas Jatinangor memiliki ruang Kesehatan Ibu dan Anak atau disebut sebagai ruang KIA. Pengunjung atau pasien ruang KIA ini cukup beragam, mulai dari balita, anak-anak, ibu hamil, hingga ibu pada layanan Keluarga Berencana (KB). Banyaknya pasien ruang KIA ini sering kali menyebabkan antrean pemeriksaan yang cukup panjang dan waktu menunggu yang lama.

Tidak tersedianya media informasi berbentuk poster yang menyajikan informasi kesehatan ibu hamil serta adanya terpaan antrean yang panjang dan waktu menunggu yang lama tersebut membuat peneliti terdorong untuk melakukan tindakan

dalam menyediakan media informasi kesehatan ibu hamil di ruang tunggu KIA. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan media informasi yang mendukung sekaligus menghibur pasien di ruang tunggu KIA.

Media informasi memiliki peran dalam proses penyebaran informasi kesehatan (Prasanti & Fuady, 2018). Oleh karena itu, untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait kesehatan ibu hamil di Puskesmas Jatinangor, perlu dilakukan penyediaan media informasi yang mengemas informasi kesehatan ibu hamil.

Terdapat berbagai media yang dapat digunakan dalam menyampaikan atau menyebarkan informasi kesehatan, salah satu yang sering digunakan adalah media grafis cetak yang menyajikan infografis kesehatan. Infografis merupakan karya media komunikasi visual yang mampu mengemas informasi dan grafis (Saptamaji, 2019). Menurut Krum (Nuning Kurniasih, 2016), tujuan infografis adalah untuk menginformasikan, menghibur, dan mempersuasi sasaran sehingga sasaran memberikan perhatian, menyempatkan membaca, menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai dengan apa yang ada dalam infografis. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menyediakan media informasi kesehatan ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Jatinangor dalam bentuk infografis.

Infografis dipilih karena infografis mampu mengkomunikasikan pesan yang kompleks menjadi lebih sederhana, mempresentasikan informasi lebih singkat dan mudah dipahami (Nuning Kurniasih, 2016). Dengan demikian, informasi yang disajikan diharapkan dapat dipahami oleh pasien ibu hamil dalam sekali baca.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana merancang infografis kesehatan ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Jatinangor. Untuk lebih spesifiknya, penelitian ini meneliti tentang ketepatan informasi, elemen visual, serta hierarki informasi dan visual yang perlu disajikan dalam infografis kesehatan ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Jatinangor.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan aksi nyata yang dalam pelaksanaannya terdapat interaksi dua arah antara peneliti dan kelompok sasaran sehingga kemampuan kedua pihak berkembang dan masalah yang ada dapat diselesaikan (Abdulhak & Suprayogi, 2012). Pihak yang terlibat dalam penelitian mencoba merancang suatu aksi atau tindakan yang diperhitungkan secara matang sehingga mampu menyelesaikan permasalahan atau memperbaiki situasi dan pelaksanaan rancangan tersebut diamati untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipan, yaitu penelitian tindakan yang mengharuskan peneliti untuk terlibat dalam program tindakan yang dilakukan (Madya, 2007). Metode penelitian partisipan ini dipilih karena dalam penelitian ini peneliti harus mampu terlibat dalam program penelitian. Peneliti harus bekerjasama dengan subjek penelitian agar peneliti dapat memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, membuat desain infografis dengan baik sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi, serta menganalisis hasil dari tindakan yang dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah infografis, sedangkan subjek dalam penelitian ini merupakan pasien ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Jatinangor. Subjek pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* termasuk dalam *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel penelitian dengan memberikan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga hanya partisipan-partisipan yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel. Dalam kata lain, setiap individu dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih sebagai sampel penelitian (Etikan et al., 2016).

Sampel penelitian harus memiliki kriteria yang telah ditentukan: ibu hamil/wanita dalam masa kehamilan; pasien di ruang KIA Puskesmas Jatinangor; berusia 20-35 tahun; berdomisili di Desa Cikeruh, Hegarmanah, dan Sayang; serta memiliki kemampuan membaca dan menulis.

Data pada penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan bersama Bapak Kustia selaku Ketua Tata Usaha Puskesmas Jatinangor, Ibu Nia Kurniasih selaku bidan ruang KIA, Bapak Sandi Jaya Saputra sebagai ahli infografis, dan para pasien ibu hamil di ruang KIA.

Terdapat tiga angket yang disebar dalam penelitian ini, yaitu angket *pre-test*, *post-test*, dan angket evaluasi infografis. Angket *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur perkembangan pengetahuan ibu hamil mengenai informasi kesehatan ibu hamil sebelum dan sesudah adanya infografis. Angket evaluasi infografis digunakan untuk mengukur keberhasilan pembuatan infografis. Angket dalam penelitian ini menyajikan pertanyaan tertutup dengan jawaban berbentuk pilihan ganda menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang menyajikan dua pilihan: ya dan tidak; setuju dan tidak setuju; yakin dan tidak yakin; dsb (Jainuri, 2019). Peneliti memilih menggunakan skala Guttman karena skala ini dapat memberikan jawaban yang bersifat jelas dan tegas sehingga akan lebih mudah diukur atau dianalisis.

Skala Guttman memberikan skor 1 pada jawaban "Ya" dan skor 0 pada jawaban "Tidak". Hal tersebut berlaku pada pertanyaan positif. Contoh pertanyaan positif: "Apakah warna yang digunakan mudah dilihat?". Sedangkan pada pertanyaan negatif, skor 1 untuk jawaban "Tidak" dan skor 0 untuk jawaban "Ya". Contoh pertanyaan negatif: "Apakah warna yang digunakan mengganggu penglihatan?".

Data yang didapat kemudian diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik untuk mengkonfirmasi data dengan membandingkan data dari 3 sumber (Mulyana, 2006) yakni hasil penelitian (berdasarkan wawancara dan angket), pendapat ahli (bidan dan ahli infografis), serta studi pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembuatan infografis pada penelitian ini mengikuti tahap pembuatan infografis yang dikemukakan oleh Saptamaji (2019), dimulai dari tahap *brainstorming*, *writing*, dan *design*. Tahap *brainstorming* dilakukan dengan berdiskusi bersama ahli informasi kesehatan ibu hamil, yaitu Ibu Nia Kurniasih selaku bidan di ruang KIA Puskesmas Jatinangor, dan ahli infografis yaitu Bapak Sandi Jaya Saputra. Diskusi dilakukan untuk menentukan informasi atau konten yang akan disajikan dalam infografis. Sesuai dengan tujuan awal, topik yang akan diangkat dalam infografis adalah kesehatan ibu hamil, namun pada tahap ini topik tersebut akan lebih dikerucutkan lagi menjadi beberapa permasalahan kesehatan ibu hamil yang kerap dialami oleh pasien ibu hamil di lingkup Puskesmas Jatinangor. Permasalahan tersebut antara lain hipertensi dalam kehamilan, anemia, dan ketuban pecah dini (Nia Kurniasih, 2020a). Masing-masing permasalahan akan dituangkan dalam infografis yang berbeda. Terdapat 4 buah

infografis: satu infografis berisi tentang pengenalan permasalahan kesehatan ibu hamil dan tiga infografis berisi masing-masing permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.

Peneliti menyebarkan angket *pre-test* kepada sampel penelitian. Angket tersebut disebar untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pasien ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Jatinangor mengenai permasalahan kesehatan ibu hamil yang sering terjadi di Jatinangor. Ini juga berguna untuk mengetahui apakah topik yang dipilih sesuai untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil atau tidak.

Table 1
Hasil Pre-test

Aspek yang Ditanyakan	Responden					Total Skor Tiap Aspek
	1	2	3	4	5	
Aspek 1	1	1	1	1	1	5
Aspek 2	1	0	0	0	0	1
Aspek 3	1	1	1	1	1	5
Aspek 4	1	1	1	1	1	5
Aspek 5	1	1	1	1	1	5
Aspek 6	1	1	1	1	0	4
Aspek 7	1	1	1	1	1	5
Aspek 8	1	1	1	1	1	5
Aspek 9	1	1	1	1	1	5
Aspek 10	1	1	1	1	0	4
Aspek 11	1	1	0	0	0	2
Aspek 12	1	1	0	0	0	2
Aspek 13	1	0	0	0	0	1
Aspek 14	0	0	0	0	0	0

- Aspek 1 : Apakah ibu mengetahui berbagai permasalahan dalam kehamilan?
- Aspek 2 : Apakah ibu mengetahui permasalahan dalam kehamilan yang sering terjadi di Jatinangor?
- Aspek 3 : Apakah ibu pernah mendengar istilah hipertensi dalam kehamilan?
- Aspek 4 : Apakah Ibu mengetahui apa itu hipertensi dalam kehamilan?
- Aspek 5 : Apakah ibu mengetahui bahwa ibu hamil memiliki risiko mengalami hipertensi?
- Aspek 6 : Apakah ibu mengetahui cara mencegah hipertensi dalam kehamilan?
- Aspek 7 : Apakah ibu pernah mendengar istilah anemia?
- Aspek 8 : Apakah ibu mengetahui apa itu anemia?
- Aspek 9 : Apakah ibu mengetahui bahwa ibu hamil memiliki risiko mengalami anemi?

Aspek 10 : Apakah ibu mengetahui cara mencegah anemia?

Aspek 11 : Apakah ibu pernah mendengar istilah ketuban pecah dini?

Aspek 12 : Apakah ibu mengetahui apa itu ketuban pecah dini?

Aspek 13 : Apakah ibu mengetahui bahwa ibu hamil memiliki risiko mengalami ketuban dini?

Aspek 14 : Apakah ibu mengetahui cara mencegah terjadinya ketuban pecah dini?

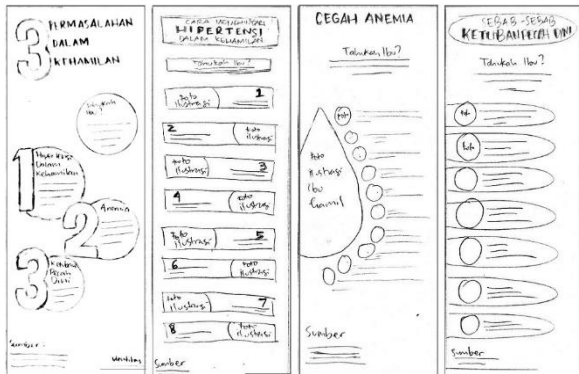
Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa aspek 2, 6, 10, 11, 12, 13, dan 14 belum mendapat skor sempurna (total skor 5). Hal tersebut menandakan bahwa terdapat aspek-aspek permasalahan kesehatan ibu hamil yang belum dipahami oleh pasien ibu hamil. Dengan demikian, topik ini layak diangkat dalam infografis sehingga diharapkan dengan adanya infografis pengetahuan pasien ibu hamil mengenai permasalahan kesehatan ibu hamil dapat meningkat.

Setelah menentukan topik secara spesifik, kemudian ditentukan gaya visual yang akan digunakan dalam infografis. Menurut Bapak Sandi, *simple design* akan lebih mudah dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Proses yang dilakukan selanjutnya adalah proses *writing* atau penulisan. Pada proses penulisan, peneliti melakukan pencarian informasi terlebih dahulu mengenai hipertensi dalam kehamilan, anemia, dan ketuban pecah dini. Ibu Nia Kurniasih menyarankan agar peneliti menjadikan situs-situs web seperti Halodoc.com dan sejenisnya sebagai sumber informasi rujukan karena memberikan berbagai artikel kesehatan yang mudah diakses. Setelah informasi didapat, kemudian disaring dan disederhanakan. Informasi mengenai hipertensi, anemia, dan ketuban pecah dini kemudian dikerucutkan lagi menjadi cara mencegah hipertensi, cara mencegah anemia, dan sebab-sebab ketuban pecah dini yang perlu dihindari.

Selanjutnya, elemen visual infografis diproduksi pada proses *design* berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Untuk mempermudah produksi elemen visual, perlu dibuat *wireframe* atau sketsa kasar dari masing-masing infografis sebagai pedoman desain.

Gambar 1
Wireframe Infografis



Setelah *wireframe* dibuat, berbagai elemen visual diproduksi sesuai dengan *wireframe*, mulai dari *font*, warna, gambar, bentuk, dan lain-lain. Proses desain dikerjakan menggunakan *software* Adobe Photoshop. Setiap elemen visual yang diproduksi harus disesuaikan dengan tujuan dan sasaran dari infografis: untuk apa dan untuk siapa infografis dibuat. Infografis pada penelitian ini dibuat untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil. Oleh karena itu, elemen visual seperti warna, *font*, gambar, dan lainnya perlu disesuaikan dengan selera ibu-ibu hamil. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pasien ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Jatinangor, mereka menyukai warna yang lembut dan cerah, sehingga warna-warna tersebut dapat menjadi acuan pemilihan skema warna pada infografis. *Font* yang digunakan juga harus mudah dibaca oleh pembaca. Jenis font yang peneliti pilih adalah *sans serif* yang memberikan kesan formal dan santai sekaligus. Ini sesuai dengan penempatan infografis di lingkungan lembaga kesehatan yang formal namun tetap terasa santai karena bentuknya yang tidak kaku. Ilustrasi yang digunakan dalam infografis ini berbentuk foto. Hal tersebut dikarenakan produksi foto lebih menghemat waktu daripada produksi ilustrasi vektor. Foto yang digunakan diambil dari laman penyedia foto gratis, dengan catatan tetap mencantumkan sumber/pemilik foto. Foto-foto yang digunakan harus memiliki kualitas yang baik, seperti memiliki resolusi tinggi, terlihat jelas, dan tidak buram.

Elemen-elemen visual yang telah diproduksi kemudian ditata letaknya sesuai dengan *layout* 160x60 cm pada *wireframe*.

Gambar 2
Hasil Akhir Infografis



Infografis yang telah selesai dirancang dalam bentuk digital kemudian diberikan kepada ahli informasi kesehatan ibu hamil (bidan), ahli infografis, dan ibu-ibu hamil sampel penelitian untuk dievaluasi sebelum dicetak.

Evaluasi infografis dilakukan mengikuti indikator evaluasi yang dikemukakan oleh *University of Mary Washington*. Terdapat 4 aspek penting dalam sebuah infografis: kebermanfaatan, keterbacaan, desain, dan estetika (*University of Mary Washington* dalam Siricharoen & Siricharoen, 2015). Infografis dikatakan baik ketika 4 aspek tersebut telah terpenuhi dengan baik. Keempat aspek tersebut dijabarkan lagi menjadi 17 aspek seperti yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Terdapat beberapa evaluasi dari ahli informasi kesehatan ibu hamil dan ahli infografis, khususnya pada penulisan informasi. Menurut Ibu Nia Kurniasih selaku ahli informasi kesehatan ibu hamil, terdapat kesalahan penulisan pengertian mengenai hipertensi. Kedua ahli juga berpendapat bahwa beberapa bagian yang menggunakan istilah-istilah medis yang kurang familiar perlu diubah dalam bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh semua orang. Sedangkan evaluasi dari para pasien ibu hamil dapat diketahui melalui hasil angket evaluasi seperti pada tabel berikut:

Table 2
Hasil Evaluasi Infografis

Aspek yang Ditanyakan	Responden					Total Skor Tiap Aspek
	1	2	3	4	5	
Aspek 1	0	0	1	0	0	1
Aspek 2	1	1	1	1	1	5
Aspek 3	1	1	1	1	1	5
Aspek 4	1	1	1	1	1	5
Aspek 5	0	1	0	0	0	1
Aspek 6	1	1	1	1	1	5
Aspek 7	1	1	1	1	1	5
Aspek 8	0	1	0	0	0	1

Aspek 9	1	1	1	1	1	5
Aspek 10	1	1	1	1	1	5
Aspek 11	1	1	1	1	1	5
Aspek 12	1	1	1	1	1	5
Aspek 13	1	1	1	1	1	5
Aspek 14	1	1	1	1	1	5
Aspek 15	1	1	1	1	1	5
Aspek 16	1	1	1	1	1	5
Aspek 17	1	1	1	1	1	5

- Aspek 1 : Mudah dipahami
- Aspek 2 : Memiliki tujuan yang jelas
- Aspek 3 : Data terpercaya
- Aspek 4 : Informatif
- Aspek 5 : Mudah dibaca
- Aspek 6 : Ketepatan pemilihan warna
- Aspek 7 : Ketepatan pemilihan *font*
- Aspek 8 : Ketepatan ukuran *font*
- Aspek 9 : Ketepatan warna *font*
- Aspek 10 : Ketepatan foto/gambar ilustrasi
- Aspek 11 : Kualitas foto/gambar yang baik
- Aspek 12 : Fungsi ilustrasi
- Aspek 13 : Komposisi yang baik
- Aspek 14 : Ketepatan kontras warna
- Aspek 15 : Ketepatan skema warna
- Aspek 16 : Fungsi infografis
- Aspek 17 : Hierarki visual dan informasi yang baik

Berdasarkan hasil penyebaran angket evaluasi infografis, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa aspek yang belum mendapat skor sempurna (5). Aspek 1, 5, dan 8 masing-masing mendapatkan skor 1. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan aspek kebermanfaatan (mudah dipahami), keterbacaan (mudah dibaca), dan desain (penggunaan ukuran *font*). Menurut beberapa pasien ibu hamil selaku sampel penelitian, infografis sudah cukup bagus, hanya saja terdapat penggunaan diksi yang tidak mereka mengerti. Selain itu, ukuran *font* juga kurang besar untuk mereka. Pasien ibu hamil menyukai ukuran *font* yang besar, sehingga lebih mudah dibaca meskipun sambil membaca dari jarak yang tidak terlalu dekat dengan infografis. Hal ini menjadi penting dan perlu diingat bahwa tidak semua pasien ibu hamil mengerti banyak istilah medis atau istilah asing, serta tidak semua pasien ibu hamil memiliki penglihatan yang baik (misalnya memiliki mata minus, silinder, atau lainnya). Dengan demikian,

pemilihan diksi dan ukuran *font* menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan infografis.

Berdasarkan hasil evaluasi, infografis diperbaiki. Perbaikan yang dilakukan adalah memperbesar ukuran *font* pada beberapa bagian infografis, memperbaiki kesalahan penulisan, mengubah penggunaan istilah medis menjadi istilah yang mudah dipahami bagi banyak orang, serta mengubah beberapa poin yang kurang relevan menjadi relevan dengan kehidupan pasien ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Jatiningor.

Table 3
Perbaikan Penulisan

Sebelum Dievaluasi	Setelah Dievaluasi
Hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi ketika tekanan darah terlalu tinggi saat masa kehamilan.	Hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi ketika terjadi kenaikan tekanan darah saat masa kehamilan.
Mengonsumsi makanan bergizi.	Mengonsumsi makanan bergizi seimbang.
Rutin olahraga kehamilan	Rutin senam kehamilan
Hindari makanan bergaram tinggi.	Hindari makanan bergaram tinggi dan <i>junk food</i> .
Kelainan plasenta.	Berat badan rendah.
Pernah menjalani biopsi serviks.	Aktivitas yang berat.

Setelah infografis diperbaiki, hasil perbaikan diberikan kepada ahli informasi kesehatan ibu hamil dan ahli infografis untuk dievaluasi kembali. Setelah dinyatakan layak untuk dipublikasi, infografis kemudian dicetak dalam bentuk *X-banner* ukuran 60 x 160 cm.

Gambar 3
Infografis dalam Bentuk *X-banner*



Infografis yang telah dicetak kemudian dievaluasi kembali oleh sampel penelitian. Angket evaluasi disebar kembali untuk mengetahui hasil penilaian akhir dari infografis yang telah dibuat.

Tabel 4
Hasil Akhir Evaluasi Infografis

Aspek yang Ditanyakan	Responden					Total Skor Tiap Aspek
	1	2	3	4	5	
Aspek 1	1	1	1	1	1	5
Aspek 2	1	1	1	1	1	5
Aspek 3	1	1	1	1	1	5
Aspek 4	1	1	1	1	1	5
Aspek 5	1	1	1	1	1	5
Aspek 6	1	1	1	1	1	5
Aspek 7	1	1	1	1	1	5
Aspek 8	1	1	1	1	1	5
Aspek 9	1	1	1	1	1	5
Aspek 10	1	1	1	1	1	5
Aspek 11	1	1	1	1	1	5
Aspek 12	1	1	1	1	1	5
Aspek 13	1	1	1	1	1	5
Aspek 14	1	1	1	1	1	5
Aspek 15	1	1	1	1	1	5
Aspek 16	1	1	1	1	1	5
Aspek 17	1	1	1	1	1	5

- Aspek 1 : Mudah dipahami
- Aspek 2 : Memiliki tujuan yang jelas
- Aspek 3 : Data terpercaya
- Aspek 4 : Informatif
- Aspek 5 : Mudah dibaca
- Aspek 6 : Ketepatan pemilihan warna
- Aspek 7 : Ketepatan pemilihan *font*
- Aspek 8 : Ketepatan ukuran *font*
- Aspek 9 : Ketepatan warna *font*
- Aspek 10 : Ketepatan foto/gambar ilustrasi
- Aspek 11 : Kualitas foto/gambar yang baik
- Aspek 12 : Fungsi ilustrasi
- Aspek 13 : Komposisi yang baik
- Aspek 14 : Ketepatan kontras warna
- Aspek 15 : Ketepatan skema warna
- Aspek 16 : Fungsi infografis
- Aspek 17 : Hierarki visual dan informasi yang baik

Berdasarkan hasil akhir penyebaran angket evaluasi infografis, seluruh aspek telah mendapat skor sempurna (5) yang berarti bahwa seluruh

aspek telah terpenuhi dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

Bersamaan dengan penyebaran angket evaluasi akhir infografis, angket *post-test* juga disebar. Angket ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan pasien ibu hamil sebagai sampel penelitian setelah adanya infografis.

Table 5
Hasil *Post-tes*

Aspek yang Ditanyakan	Responden					Total Skor Tiap Aspek
	1	2	3	4	5	
Aspek 1	1	1	1	1	1	5
Aspek 2	1	1	1	1	1	5
Aspek 3	1	1	1	1	1	5
Aspek 4	1	1	1	1	1	5
Aspek 5	1	1	1	1	1	5
Aspek 6	1	1	1	1	1	5
Aspek 7	1	1	1	1	1	5
Aspek 8	1	1	1	1	1	5
Aspek 9	1	1	1	1	1	5
Aspek 10	1	1	1	1	1	5
Aspek 11	1	1	1	1	1	5
Aspek 12	1	1	1	1	1	5
Aspek 13	1	1	1	1	1	5
Aspek 14	1	1	1	1	1	5

- Aspek 1 : Apakah ibu mengetahui berbagai permasalahan dalam kehamilan?
- Aspek 2 : Apakah ibu mengetahui permasalahan dalam kehamilan yang sering terjadi di Jatinangor?
- Aspek 3 : Apakah ibu pernah mendengar istilah hipertensi dalam kehamilan?
- Aspek 4 : Apakah Ibu mengetahui apa itu hipertensi dalam kehamilan?
- Aspek 5 : Apakah ibu mengetahui bahwa ibu hamil memiliki risiko mengalami hipertensi?
- Aspek 6 : Apakah ibu mengetahui cara mencegah hipertensi dalam kehamilan?
- Aspek 7 : Apakah ibu pernah mendengar istilah anemia?
- Aspek 8 : Apakah ibu mengetahui apa itu anemia?
- Aspek 9 : Apakah ibu mengetahui bahwa ibu hamil memiliki risiko mengalami anemi?
- Aspek 10 : Apakah ibu mengetahui cara mencegah anemia?
- Aspek 11 : Apakah ibu pernah mendengar istilah ketuban pecah dini?

Aspek 12 : Apakah ibu mengetahui apa itu ketuban pecah dini?

Aspek 13 : Apakah ibu mengetahui bahwa ibu hamil memiliki risiko mengalami ketuban dini?

Aspek 14 : Apakah ibu mengetahui cara mencegah terjadinya ketuban pecah dini?

Berdasarkan hasil *post-test*, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pengetahuan para sampel penelitian. Pasien ibu hamil yang sebelumnya menyatakan tidak mengerti bagaimana cara mencegah hipertensi dalam kehamilan, anemia, dan ketuban pecah dini, kini menyatakan bahwa mereka mengerti bagaimana untuk mencegah masing-masing permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa infografis yang dibuat mampu meningkatkan pengetahuan pasien ibu hamil.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat ditarik suatu simpulan bahwa infografis yang tepat untuk ditempatkan pada ruang layanan KIA, dalam hal ini di Puskesmas Kecamatan Jatinangor adalah infografis statis 2D yang dicetak dalam bentuk *X-banner* dengan desain yang *simple*. Infografis yang dikemas dalam infografis ini adalah informasi mengenai pencegahan permasalahan kesehatan ibu hamil yang sering terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jatinangor, yang meliputi hipertensi dalam kehamilan, anemia, dan ketuban pecah dini. Elemen visual yang perlu digunakan dalam infografis ini adalah warna yang cerah dan lembut, *shapes* yang sederhana, font yang jelas dan berukuran besar, gambar/foto berkualitas tinggi yang mendukung informasi, serta komposisi *whitespace* yang tepat. Hierarki informasi dan visual yang perlu dituangkan dalam infografis ini adalah hierarki yang runtut dan sederhana yang mudah diikuti oleh audiens.

Daftar Pustaka

Abdulhak, I., & Suprayogi, U. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (1st ed.). Rajawali Pers.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.

Fadli, R. (2019). *5 Masalah Kesehatan yang Rentan Dialami Ibu Hamil*. Halodoc. <https://www.halodoc.com/5-masalah-kesehatan-yang-rentan-dialami-ibu-hamil>

Jainuri, M. (2019). *Skala Pengukuran*. SlideShare; Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan YPM Bangko. <https://www.slideshare.net/jenkelana/skala-pengukuran-138019935>

Kurniasih, Nia. (2020a). *Wawancara Penelitian*.

Kurniasih, Nia. (2020b). *Wawancara Pra Tindakan*. Puskesmas Jatinangor.

Kurniasih, Nuning. (2016). Infografis. *Prosiding Makalah Seminar Nasional "Komunikasi, Informasi Dan Perpustakaan Di Era Global"*, 456–465.

Madya, S. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Alfabeta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75, (2014) (testimony of Menteri Kesehatan Republik Indonesia).

Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Kesehatan kepada Masyarakat. *Reformasi*, 8(1), 8–14.

Saptamaji, R. (2019). *Membuat Infografis yang Disukai Pembaca: Menilai Kualitas Infografis*. Poligrabs Creative.

Siricharoen, W. V., & Siricharoen, N. (2015). *How Infographic should be evaluated?* (Issue Figure 5). <https://doi.org/10.15849/icit.2015.0100>.